

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS BERKELANJUTAN

Gati Sujatmi, Rahmat Mulyono

¹SMP Negeri 2 Lendah, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
gatisujatmi17@gmail.com, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve teacher competence in 21st century learning, through continuous clinical supervision and steps to improve teacher competence in 21st century learning through continuous clinical supervision. Using collaborative and participatory methods, with a descriptive approach. The subjects of the study were class VII and VIII subject teachers. With the 21st Century Learning Understanding technique, preparation of HOTS RPP and Management of Continuous Clinical Supervision. The results of the study obtained data on lesson plans for the preparation of HOTS lesson plans. The value of the 1st meeting, cycle I, the final score was 84.40% with the "Good" criteria. Cycle II final score of 87.97% with the criterion "Good". Implementation of learning at the 2nd meeting, cycle I final score 83.79%, "good" criteria and cycle II final score 87.45%, criteria "Very good". and Evaluation of learning cycle I final value of 83.73%, good criteria and cycle II final value of 86.51% good criteria. The 1st meeting and 2nd meeting in Cycle I and Cycle II experienced an increase with a final score of more than an indicator of success. Increasing competence in 21st century learning through continuous supervision management includes understanding 21st century learning, RPP HOTS, Learning Planning, Learning Implementation and Learning Evaluation.

Keywords: Teacher competence, 21st Century Learning, Management of Continuous Clinical Supervision.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21, melalui supervisi klinis berkelanjutan dan langkah-langkah peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 melalui supervisi klinis berkelanjutan. Menggunakan metode kolaboratif dan partisipatif, dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian guru mata pelajaran kelas VII dan VIII. Dengan teknik Pemahaman Pembelajaran Abad 21, penyusunan RPP HOTS dan Manajemen Supervisi klinis berkelanjutan. Hasil penelitian diperoleh data Perencanaan Pembelajaran penyusunan RPP HOTS. Nilai Pertemuan ke-1, siklus I nilai akhir 84,40 % dengan kriteria "Baik". Siklus II nilai akhir 87,97 % dengan kriteri "Baik". Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan ke-2, siklus I nilai akhir 83,79 %, kriteria "baik" dan siklus II nilai akhir 87,45 %, kriteria "Baik sekali". dan Evaluasi pembelajaran siklus I nilai akhir 83,73 % , kriteria baik dan siklus II nilai akhir 86,51 % kriteria baik. Pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai akhir lebih dari indikator

keberhasilan .Peningkatan kompetensi dalam pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi berkelanjutan meliputi pemahaman pembelajaran abad 21, RPP HOTS, Perencanaan Pembelajaran , Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi guru, Pembelajaran Abad 21, Manajemen Supervisi klinis berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Keberadaan guru berkualitas dalam peningkatan kualitas pendidikan mempunyai peranan yang strategis. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam bertransformasi orientasi peserta didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan berbagai metode pembelajaran. Mempersiapkan peserta didik aktif, berpengetahuan senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Munculnya gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad 21, telah berkembang pendapat bahwa pendidikan harus diubah. Perubahan ini penting

untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Standar baru diperlukan agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad 21. Tantangan sekolah dalam rangka mewujudkan peserta didik sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi.

Pembelajaran abad 21 adalah membangun kemampuan belajar individu untuk mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, mandiri; oleh karena itu guru perlu menjadi "pelatih pembelajaran", yang memberikan bimbingan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar

mereka. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan mendorong peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat dan mengubahnya. Kompetensi guru abad ke-21 ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan peserta didik, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru.

Sejauh mana kompetensi guru dalam pembelajaran abad 2 di SMP Negeri 2 Lendah terlihat dalam melaksanakan pembelajaran abad 21. Pentingnya keberadaan seorang guru yang senantiasa harus berkembang dengan melihat minimnya guru yang melaksanakan evaluasi diri dalam pengajaran. Ada bantuan dan bimbingan dari seorang kepala sekolah, salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan melaksanakan manajemen supervisi. Menurut Willes (dalam Jasmani & Mustofa, 2017) supervisi merupakan bantuan pengembangan perbaikan proses pembelajaran supaya lebih baik.

Supervisi secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru supaya mampu meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki, terutama dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran dan juga sebagai proses pengembangan profesional guru (Sagala dalam Rasmita, 2019). Lebih lanjut menurut Sergiovanni dalam (Bafadal, 2006) terdapat tiga fungsi supervisi : fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi control. Salah satu supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yakni dengan supervisi akademik. Menurut Glickman dalam (Nata & Kaleka, 2020) merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Rubianingsih, dkk, 2018) supervisi akademik merupakan suatu bentuk bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru supaya terus mau belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan

cara melakukan refleksi dan evaluasi pengajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Kompetensi guru dalam Pembelajaran Abad 21.

a. Kompetensi Guru

Guru merupakan pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis para guru. Kompetensi ditingkatkan dengan perkembangan zaman. Memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada peserta didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU No. 14 Th. 2005 Pasal 8, memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu :1).

Kompetensi pedagogik

Kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran . Aspek yang harus dikuasai : Karakteristik peserta didik. Penyesuaian diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik. 2) **Kompetensi kepribadian** berkaitan dengan

karakter personal. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, serta mampu mendidik peserta didiknya supaya memiliki attitude yang baik.3) **Kompetensi profesional**, meliputi ; (a) Menguasai materi pelajaran yang diampu, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. (b) Menguasai Standar Kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD) , dan tujuan pembelajaran yang diampu.(c) Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik. (d) Bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu. (e) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. 4). **Kompetensi sosial**, diantaranya: (a) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi(b) Berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan

empatik.(c) Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.(d) Beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

Dengan menguasai kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah dijelaskan diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Sehingga guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

b. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran terintegrasi kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran akan meletakkan dasar dan kompetensi,

pengukuran kompetensi dengan urutan LOTS menuju HOTS. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Evaluasi LOTS menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seseorang yang memiliki pola pikir kritis. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya, sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap /karakter yang bertanggungjawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Seorang peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan kompetensi dari LOTS menuju kompetensi HOTS akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi.

Proses pendidikan harus dapat mengembangkan karakter dan kecakapan, baik yang terkait dengan pilar pendidikan maupun

kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21, termasuk peningkatan profesi dan kompetensi guru, karakteristik pembelajaran dan peserta didik, serta kecakapan hidup dalam berkarir. Pembelajaran Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills (HOTS)) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill Berpikir kritis menurut Beyer (1985) adalah: Berpikir kritis adalah kemampuan (1) menentukan kredibilitas suatu sumber, (2) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, (3) membedakan fakta dari penilaian, (4) mengidentifikasi dan

mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, (5) mengidentifikasi bias yang ada, (6) mengidentifikasi sudut pandang, dan (7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan. Untuk selanjutnya, Paul (1993) :Berpikir kritis adalah mode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja – di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Dalam hal ini juga Walker (2006) menyatakan bahwa :Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.

Masih banyak para ahli yang memberikan pengertian atau definisi berpikir kritis ini, tetapi dalam bahasan ini akan disajikan hasil meramu sebagai berikut, Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan,

baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi. Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen. Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen. Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik. Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin, baik dengan cara yang umum, maupun dengan caranya sendiri. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan. Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

Menerapkan konsep 4C (Creativitas, Colaborasi, Communication, Critical Thinking) tersebut maka memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi

tantangan hidup abad 21, peserta didik akan bisa meraih masa depan gemilang. Tentu saja guru juga harus memulai satu langkah perubahan merubah pola pembelajaran tradisional yaitu guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik berperan sangat penting, karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu pendidik yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia, pendidik dan tenaga kependidikan wajib memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan.

2. Manajemen Supervisi Klinis Berkelanjutan.

a . Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinik diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldammer dan Richart Weller di Universitas Harvard pada akhir tahun lima puluhan dan awal dasa warsa enam puluhan (Krajewski, 1982:63). Supervisi klinis merupakan strategi yang berguna dalam supervisi pembelajaran, sebagai peningkatan kemampuan profesional guru. Dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis. Pertama, pembelajaran merupakan aktivitas

sangat kompleks memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati. Melalui pengamatan seorang supervisor pendidikan akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, Guru yang profesionalismenya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara kesejawatan daripada cara yang otoriter.

Acheson dan Gall menyatakan bahwa supervisi klinik merupakan proses membina guru dalam memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal. Tujuan nya adalah memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis secara aspek demi aspek dengan intensif, hingga mereka dapat mengajar dengan baik (Pidarta, 2002:249). Dalam tulisan ini penulis membahas tentang model supervisi klinik dan efektivitasnya dalam supervisi pendidik. Supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar, pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional, baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan

atas dasar analisis data mengenai kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid (Bafadal, 1992:90).

Manajemen Supervisi klinik salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru yang merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan untuk membina guru serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b Pelaksanaan Supervisi Klinik Berkelanjutan

Pelaksanaan supervisi klinik berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut : 1. Tahap perencanaan awal : (1) Pemahaman Pembelajaran abad 21 , (2) mengkaji RPP HOTS yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan

alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

2. Tahap pelaksanaan observasi diperhatikan, antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. 3. Tahap Evaluasi (diskusi balikan) yang harus diperhatikan antara lain: 1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Menurut Pidarta, pada tahap menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan

akhir seperti: a). Guru memberi tanggapan /penjelasan/pengakuan, b). Supervisor memberi tanggapan /ulasan, c). Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai; hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, d). Menentukan rencana berikutnya: mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek - aspek yang lain (Pidarta, 1999, hlm. 253). Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Dalam supervisi klinis berkelanjutan dilaksanakan dua kali pelaksanaan supervisi klinis dengan melihat balikan yang dilaksanakan dalam supervisi tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi SMP Negeri 2 Lendah Kulon Progo, waktu bulan Februari - April 2022. Subyek penelitian pengajar dikelas VII dan VIII, Mengacu pada Instrumen Supervisi Akademik meliputi : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan

Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran .menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, dengan cara menjelaskan atau menggnakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan dalam bentuk tabel dan diagram.

C. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan setiap pertemuan dari setiap siklusdan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan .

1. Hasil Pengamatan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran. RPP HOTS yang terintegrasi dengan Pembelajaran abad 21.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah komponen RPP dan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang terdiri dari (1) Identitas Mata Pelajaran (2) Kompetensi Dasar , (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Karakter, (5) Alokasi waktu, (6) Materi ajar, (7) Metode

Pembelajaran , (8) Kegiatan Pembelajaran, (9) Penilaian hasil belajar, (10) Sumber Belajar. Dalam pembelajran abd 21 unsur - unsur HOTS, di dalam permendiknas memang tidak secara eksplisit dituangkan baik pada bagian komponen RPP maupun prinsip penyusunan RPP.

Pembelajaran abad 21merupakan pembelajaran bermuatan HOTS. Aspek perencanaan yakni RPP, arah pembelajaran bermuatan HOTS sudah tergambarkan pada seluruh atau sebagian dari komponen RPP tersebut. Merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan setiap peserta didik mempunyai : 1) Kualitas Karakter Bagaimana peserta didik beradaptasi pada lingkungan yang dinamis(Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas). 2) L.iterasi Dasar, Bagaimana pesera didik menerapkan keterampilan dasar sehari-har (Literasi bahasa, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi digital (TIK),

Literasi finansial, Literasi budaya dan kewarganegaraan)
 3) .Kompetensi Bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks (Berpikir kritis,Kreativitas

Komunikasi, Kolaborasi) . Dalam penyusunan RPP HOTS berdasarkan uraian tersebut diatas dihasilkan .

Rekap Nilai Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran pada tabel 1

NO	INSTRUMEN KEGIATAN	Pertemuan I	
		Suklus I	Siklusm I1
		SKOR	SKOR
1	Menentukan identitas mata pelajaran	84	84
2	Menentukan kompetensi dasar	58	63
3	Menentukan tujuan pembelajaran	80	84
4	Penguatan karakter	58	70
5	Menentukan alokasi waktu	77	80
6	Menentukan materi ajar	71	74
7	Menentukan metode pembelajaran	72	74
8	Menentukan kegiatan pembelajaran	75	80
9	Menentukan penilaian pembelajaran	64	65
10	Menentukan sumber belajar	70	75
Jumlah Skor Perolehan		709	739
Nilai Akhir = (Skor Perolehan/840) X 100		84,40%	87,97%
Kriteria		Baik	Baik sekali

Kriteria Penilaian Perencanaan

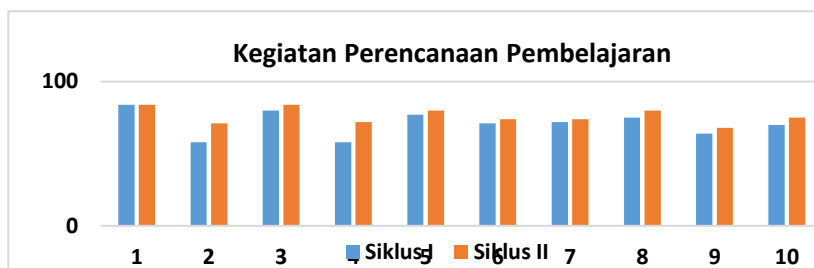
A	Sangat Baik	90 % - 100 %
B	Baik	81 % - 90 %
C	Cukup	71 % - 80 %
D	Kurang	Dibawah 70 %

Kegiatan Pembelajaran . RPP HOTS di pertemuan -I pada siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada perbincangan dan telaah RPP HOTS . Uraian kegiatan 10 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikan nya tidak

signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatn Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII Perbaiakan atau review RPP HOTS mengalami kenaikan yang semula Nilai akhir **84,40 %** dengan kriteria baik pada Siklus I kemudian dengan pendekatan siklus II pada

peretemuan I mempunyai nilai **87,97%** dengan kriteri Baik . Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85%. Maka untuk Perencanaan Kegiatan

Pembelajaran ada peningkatan . Jika digambarkan dengan grafik :



Gambar 3

Grafik Rekap nilai Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Supervisi Klinis berkelanjutan .

Acheson dan Gall menyatakan bahwa supervisi klinik adalah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal. Tujuan supervisi klinik berkelanjutan adalah memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis secara aspek demi aspek dengan intensif, hingga mereka dapat mengajar dengan baik (Pidarta, 2002:249). Hal ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain. Dalam tulisan ini penulis membahas

tentang model supervisi klinis dan efektivitasnya dalam supervisi pendidikan.

Dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis berkelanjutan , yaitu : 1) pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks memerlukan pengamatan dan analisis dalam mengembangkan kemajuan guru mengelola proses belajar mengajar. 2) Supervisi klinis berkelanjutan pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar, pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional, baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor

merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid (Bafadal, 1992:90).

Langkah-langkah Supervisi Klinis yaitu: a) pembicaraan pra-observasi, b) melaksanakan observasi, c) melakukan analisis dan menentukan strategi, d) melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi dan, e) melakukan analisis setelah pembicaraan (Soejipto, 1994, hlm, 259). Pertemuan awal dimaksudkan untuk mengembangkan bersama antara supervisor dengan guru tentang kerangka kerja pengamatan kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir pertemuan ini adalah kesepakatan (contract) kerja antara supervisor dengan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara supervisor dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan proses berikutnya dalam kegiatan model supervisi klinis.

Menurut Pidarta, pada tahap menganalisis hasil pengamatan dan

memberikan umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan akhir seperti: a). Guru memberi tanggapan /penjelasan/pengakuan, b). Supervisor memberi tanggapan /ulasan, c). Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai; hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, d). Menentukan rencana berikutnya: mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek aspek yang lain (Pidarta, 1999, hlm. 253). Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Tujuan utama menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran. Pembicaraan dalam menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik ini adalah ditekankan pada identifikasi serta analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan peserta didik yang direncanakan dengan perilaku aktual guru dan peserta didik, serta membuat keputusan tentang apa dan

bagaimana yang seharusnya dilakukan berhubungan dengan perbedaan yang ada. Proses ini merupakan proses yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat, sehingga benar-benar bermanfaat bagi guru.

Berdasarkan uraian teori tersebut didapatkan hasil dalam supervisi klinis berkelanjutan dapat dilihat dalam supervisi kunjungan kelas yaitu supervisi pada pertemuan ke-2 pada Tahap I dan Tahap II dalam penilaian di Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut :

Tabel. 2
Rekap Nilai Pelaksanaan Pembelajaran dalam Supervisi Klinis Berkelanjutan

NO	INSTRUMEN KEGIATAN	PERTEMUAN II	
		Thp 1	Thp 2
		SKOR	SKOR
A	Pendahuluan		
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi .	80	83
2	Guru memberi tahukan tujuan yang akan dicapai	84	84
B	Kegiatan Inti		
3	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas) .	81	82
4	Guru mengelola kelas dengan baik	69	72
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik	73	71
6	Guru menggunakan Teknik bertanya dengan Bahasa baik dan benar	68	74
7	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.	59	65
8	Pada proses pembelajaran Nampak proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi .	62	66
9	Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain.	63	69
10	Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran.	68	73
11	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran	69	69
C	Penutup		
12	Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan.Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan.	68	69

NO	INSTRUMEN KEGIATAN	PERTEMUAN II	
		Thp 1	Thp 2
		SKOR	SKOR
13	Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran	71	75
Jumlah Skor Perolehan		915	952
Nilai Akhir = (Skor Perolehan /1092) X 100		83,79	87,45
Kriteria		Baik	Baik sekali

A : Baik sekali	: 86% - 100 %
B : Baik	: 76 % - 85 %
C : Cukup	: 56 % - 75 %
D : Kurang	: dibawah 55 %

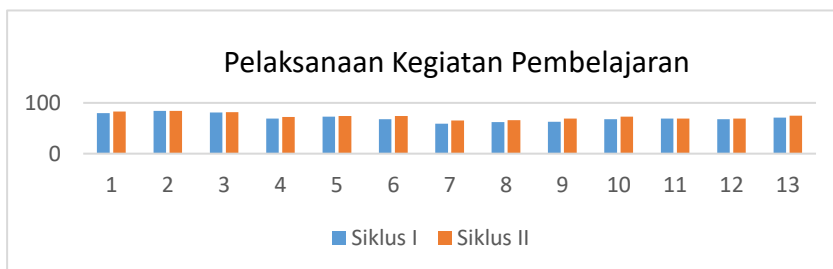
**Tabel. 3 Rekap Nilai Pelaksanaan Pembelajaran
dalam Supervisi Klinis Berkelanjutan**

No	URAIAN KEGIATAN	Pertemuan II	
		Siklus1	SiklusIII
1.	Kondisi setelah menyajikan pembelajaran	78	80
2.	Proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan	75	78
3.	Identifikasi hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi	76	79
4.	ketercapaian tujuan pembelajaran	70	73
5	Mengidentifikasi kesulitan siswa	65	65
6..	Mengidentifikasi kesulitann pengajar	68	69
7.	Ada alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Pengajar	70	68
8.	identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan	66	69
9.	yang dillakukan untuk pertemuan berikutnya	65	73
	Jumlah skor yang dicapai=	633	654
	Nilai Akhir = (Skor Perolehan /756) X 100	83,73%	86,51%
	Kriteria	Baik	Baik sekali

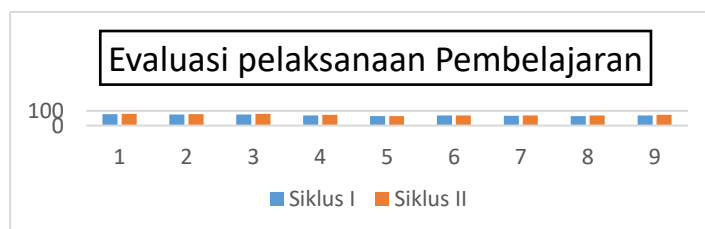
Berdasarkan tabel Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran . Supervisi Klinis berkelanjutan di pertemuan -2, siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada koordinasi bertukar pendapat dari tahap I dan Tahap II . Uraian 13 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikan nya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatn Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII mengalami peningkatan. Dengan Jumlah skor **915** mengalami peningkatan pada siklus II

skor **952**. Nilai akhir Tahap I **83,79** dengan kriteria baik pada Siklus I kemudian dengan pendekatan siklus II pada peretemuan-2 mempunyai nilai **87,45 %** dengan kriteri Baik sekali .

Demikian pula dalam tahap evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan , pertemuan 2, siklus I skor **633**, siklus II **654**. Dengan nilai akhir **83, 73% dan 86,51 %**. Kriteria baik dan baik sekali / Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Maka untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan . Digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 5 Grafik Rekap nilai Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan ke-2 ,Tahap I dan Tahap II)



Gambar 6
Grafik Rekap nilai Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan ke-2 ,Tahap I dan Tahap II)

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus , yaitu Siklus I dan Siklus II dengan masing-masing tahap terdapat dua pertemuan. Setiap pertemuan terdapat kegiatan yang semuanya berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 dalam manajemen supervisi klinis berkelanjutan . Siklus I pertemuan ke-1 hingga siklus II pertemuan ke-2, dapat dicatat dan diamati semua aspek dan kegiatannya Yaitu Sosialisasi Pembelajaran abad 21, Pencermatan dan telaah RPP HOTS yang digunakan untuk Pelaksanaan dalam supervisi klinis berkelanjuta, Jadi, tidak hanya hasil akhir yang berupa kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 , tetapi juga mencermati dan menelaah RPP HOTS yang termasuk dalam rangkaian supervisi klinis berkelanjutan

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif dalam proses dan hasil kegiatan Perencanaan Pembelajaran . RPP HOTS di pertemuan -I pada Tahap I dan Tahap II di peroleh

uraian kegiatan dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada Penyusunan , Reviuw dan telaah RPP HOTS . Uraian kegiatan 10 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikannya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatan Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII Perbaikan atau review RPP HOTS mengalami kenaikan yang semula Nilai akhir **84,40 %** dengan kriteria baik pada Tahap I , pertemuan ke 1 kemudian dengan pendekatan pelaksanaan Tahap II pada peretemuan ke 1 mempunyai nilai **87,97 %** dengan kriteri Baik. .

2. Langkah Langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi klinis berkelanjutan sebagai berikut :
Penyusunan dan Review RPP HOTS, dan kunjungan kelas pada Supervisi akademik Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran . Di pertemuan -2 pada siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran

mengalami peningkatan setelah ada koordinasi bertukar pendapat dari siklus I dan siklus II . Uraian 13 dan 9 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikan nya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII mengalami peningkatan. Dengan Jumlah skor **915** mengalami peningkatan pada Tahap II skor 952. Nilai akhir Tahap I **83,79 %** dengan **kriteria baik** pada Tahap I kemudian dengan pendekatan Tahap II pada peremuan-2 mempunyai nilai **87,45 %** dengan kriteri **Baik sekali**. Dan evaluasi pembelajaran siklus I skor **633**, siklus II **654**. Dengan nilai akhir **83, 73% dan 86,51 %**. Kriteria **baik** dan siklus I skor **633**, siklus II **654**. Dengan nilai akhir **83, 73% dan 86,51 %**. Kriteria baik dan baik sekali / Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Maka untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan .Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Maka untuk Pelaksanaan

Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Nilai Capaian Guru pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran . Pada masing-masing guru di peroleh hasil dalam Pertemuan -2 pada tahap I dan tahap II nilai tetap dan meningkat, Rata-rata Nilai Capaian Guru meningkat .

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Redhana, I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia . *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 13, No 1, 2019, Halaman 2239 – 2253 Roestiyah. 2
- Andina, Elga. Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. **Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial**, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 204-220, dec. 2018. ISSN 2614-5863. Available at:

- <<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1103>>. Date accessed: 07 june 2022. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>.
- Soemantri, Hermana.(2010). Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 6, November 2010.
- Amani, Luh, et al. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawan." Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, vol. 3, no. 1, 2013.
- Suharwanti Suharwanti. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam penggunaan alat Peraga melalui supervisi klinis berkelanjutan disekolah dasar. Jurnal UST Jogja vol.1, no.1
- AZIZUDIN, Azizudin. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. **Jurnal Paedagogy**, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 94-100, jan. 2022. ISSN 2722-4627. Available at: <<http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4670>>. Date accessed: 06 june 2022. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099-2104. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- M. Zainal Arifin., & Agus Setiawan. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. Indonesian Journal of Instructional Technology, vol.1, no.2 <http://journal.kurasinstitute.com>